

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran sesuai dengan program keahliannya.

Guru berperan di dalam merancang berbagai peristiwa pembelajaran. Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan situasi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa, sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara tersendiri agar siswa mudah dan mengerti dengan materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan - perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami bahan/materi pelajaran.

Standar kompetensi di SMK untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan sederhana. Guru harus menguasai materi (*content*) dan metode pembelajaran (*teaching method*). Sebagaimana dinyatakan (Sardiman, 2007) bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik kedalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Namun ada kalanya guru terjebak ketika menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada tujuan pencapaiannya.

Mata pelajaran pemangkasan rambut dasar di SMK Negeri 10 Medan merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena pemangkasan rambut dasar termasuk kedalam mata pelajaran produktif/kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka kecapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan. Selain itu, mata pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar (Solid Pararel) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang teori dan praktek yang sangat penting guna kelancaran proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk melakukan pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja, sehingga SMK Negeri 10 Medan harus dapat menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama di dunia kerja. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian, Tata Rias, Tata Boga, Tata Busana dan Multimedia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk program keahlian Tata Rias karena disesuaikan dengan jurusan peneliti, untuk mata pelajaran yang diambil adalah pemangkas rambut dasar (solid pararel).

Mata pelajaran pemangkas rambut dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 10 Medan, dimana pada mata pelajaran pemangkas rambut dasar merupakan pelajaran yang membahas tentang pangkas rambut, mulai dari pengertian pangkas, model pangkas, cara memegang gunting dengan benar, serta kegunaan alat-alat pangkas, kosmetik dan lenan yang dibutuhkan dalam pemangkas rambut serta yang paling penting cara/teknik pemangkas.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar di kelas adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diukur selama proses strategi pembelajaran di kelas. Ujian semester, tugas dan juga tingkat kehadiran merupakan cara untuk menentukan nilai yang disepakati oleh guru dan pihak sekolah melalui rapat dewan guru. Selain hasil belajar, faktor penunjang rendahnya mutu pendidikan adalah kurang dikembangkannya kreativitas dan keterampilan proses didalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas merupakan aspek

penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Jika kreativitas tersebut tidak dilatih terus menerus dalam kegiatan belajar dapat dipastikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akan sangat minimal dan kurang berkualitas. Keterampilan melatih siswa dalam proses berfikir dan memecahkan masalah. Adapun penyebab cara belajar siswa kurang baik karena strategi pembelajaran, minat dan interaksi antara guru dan siswa masih kurang baik. Standar penilaian SMK Negeri 10 Medan dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai >75. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan yang diperoleh dari lembar penilaian praktek khususnya mata pelajaran pemangkasan dan penataan rambut dasar adalah sebagai berikut :

Pada tahun ajaran 2013/2014 siswa yang mendapat nilai B (18,46%) sebanyak 12 orang, siswa mendapat nilai C (24,61%) sebanyak 16 orang, sedangkan siswa mendapat nilai D (56,92%) sebanyak 37 orang. Tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mendapat nilai B (20,89%) sebanyak 14 orang, siswa mendapat nilai C (34,32%) sebanyak 23 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai D (44,78%) sebanyak 30 orang. Tahun ajaran 2015/2016 siswa yang mendapat nilai B (22,38%) sebanyak 15 orang, siswa yang mendapat nilai C (29,85%) sebanyak 20 orang, sedangkan siswa yang mendapat nilai D (47,76%) sebanyak 32 orang. Dari Wawancara singkat dengan guru mata pelajaran Pemangkasan dan Penataan Rambut, hasil belajar sebagian besar siswa berada di bawah standart kompetensi, sehingga untuk mencapai standart tersebut mereka

harus mengikuti ujian remedial. Ujian Remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM 75.

Pada umumnya, siswa SMK lebih termotivasi untuk melaksanakan pelajaran Praktik dari pada pelajaran teori dengan penjelasan materi di dalam kelas. Oleh sebab itu, kebanyakan siswa kurang berminat dalam mempelajari materi pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar yang akhirnya membuat nilai siswa rendah. Kesulitan siswa dalam memahami materi seperti teori mengenai Pemangkasan yang membahas tentang struktur rambut dan bentuk rambut serta jenis-jenis pemangkasan rambut yang membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dengan menghafal materi sebelum melakukan praktik. Dalam proses praktik juga siswa masih salah dalam memegang gunting, posisi memegang sisir dan masih kaku dalam memegang rambut untuk dipotong. Hal ini yang menyebabkan hasil pemangkasan rambut tidak mendapat hasil yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dibuat strategi-strategi pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah strategi pembelajaran *quantum teaching* dimulai dari *super camp* sebuah program untuk remaja yang dibuka tahun 1982 yang digagas oleh Bobbi De Porter.

Pengertian *quantum teaching* menurut Bobby De Porter (1982) adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. "*Quantum Teaching* menjadikan segala

sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran.

Menurut Arsyad (2007), mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih strategi dengan berbantuan media yang tepat untuk menumbuhkan minat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Sehingga perlu dilakukan pemilihan dan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi masalah. Untuk meraih tujuan tersebut penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Quatum Teaching Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pemangkasan Rambut Dasar Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Kurangnya kemampuan dalam melakukan pemangkasan solid paralel pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
3. Kurangnya kemampuan dalam memparting rambut pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan
4. Tidak terampil dalam pengambilan section rambut pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan
5. Strategi pembelajaran yang di gunakan selama ini masih terlalu monoton sehingga suasana pembelajaran terlihat membosankan dan tidak menarik.
6. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pemangkasan dan Penataan Rambut masih belum efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan berfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran konvensional berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Strategi pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pemangkasan rambut dasar solid paralel dengan hasil pemangkasan solid paralel dimana panjang pada bagian belakang, samping kiri dan kanan sama panjangnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pemangkasan rambut dasar solid paralel menggunakan strategi konvensional berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar pemangkasan rambut dasar solid paralel menggunakan strategi pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar pemangkasan rambut dasar solid paralel kelas XI SMK Negeri 10 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan rambut dasar solid paralel menggunakan strategi konvensional berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pemangkasan solid paralel sesudah menggunakan strategi pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar pemangkasan rambut dasar solid paralel pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengalaman yang lebih konkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan produktif dalam dunia pendidikan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dapat diterapkan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran ini.
2. Sebagai alat bantu kepada siswa dalam memahami materi pelajaran pemangkasan solid paralel dengan pembelajaran yang interaktif, menarik

dan menyenangkan bagi setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

3. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi produktif untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai masukan bahan skripsi tambahan bagi mahasiswa/i
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk mendesain dan mengembangkan pengaruh strategi pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai bidang terutama ilmu muat yaitu strategi pembelajaran.
6. Sebagai pengalaman yang berarti buat penulis dalam menulis suatu karya ilmiah.

